

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UMUR LISTING PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

THE EFFECT OF FIRM SIZE, SOLVENCY, PROFITABILITY, AND LISTING AGE OF THE COMPANIES TO AUDIT DELAY

(Empirical Study in Oil and Gas Mining Companies that Listed on IDX Period 2010-2015)

Firdha Rizky Ramadhany¹, Leny Suzan, SE., M, Si², Vaya Juliana Dillak, SE., MM³

^{1,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹firdharr@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@tekouniversity.ac.id,
³vayadillak@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan publik di Indonesia diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan secara periodik sebagai sumber pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan menjadi nilai penting karena penyajian suatu informasi dapat bermanfaat apabila disajikan secara tepat waktu dan akurat. Tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (audit delay).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur listing perusahaan, terhadap audit delay pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 7 perusahaan minyak dan gas bumi dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun sehingga didapat 35 unit sampel dalam penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur listing perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara parsial, umur listing perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Listing Perusahaan, Audit Delay.

Abstract

Public companies in Indonesia are required to periodically publish financial statement as a source of decision making for the user of financial statements. Timeliness of financial statement is an important value, because information may be useful when presented on time and accurate. The delay in the reporting of financial statements could be affected by a period of audit reporting (audit delay).

This study aimed to analyze and test the effect of company size, solvency, profitability, and listing age of the company to audit delay in the oil and gas mining companies that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2015. The population in this study is the oil and gas mining companies that listed on IDX period 2011-2015. The sampling technique that been used is purposive sampling and obtained 7 coal mining companies with the period of study is 5 (five) years in order to get 35 units sampled in this study. The methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 8.

The results showed that company size, solvency, profitability, and listing age of the company simultaneously have significant effect on audit delay. Partially, the listing age of the company has significant negative effect on audit delay, while the company size, solvency, and profitability have no significant effect on audit delay.

Keywords : Company Size, Solvency, profitability, Listing Age, Audit Delay

1. Pendahuluan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia^[9] adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba

rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumberdaya yang di percayakan kepadanya (www.kajianpustaka.com)^[16]. Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. (Standar Akuntansi Keuangan)^[9]

Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala^[3], “Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan”. Dengan demikian, perusahaan publik di Indonesia dituntut untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Bapepam pun mengharuskan perusahaan publik menyampaikan laporan audit independen atas laporan keuangan yang dilaporkan sebelum dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Audit atas laporan keuangan diwajibkan dengan tujuan agar laporan keuangan yang dipublikasikan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria dan standar-standar yang telah ditentukan.

Proses penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan *go public* yang ada di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi yang terjadi akhir-akhir ini, walaupun sangat membantu dalam proses pencatatan dan pengendalian perusahaan, perkembangan sistem informasi juga memberi dampak buruk diantaranya adalah semakin berkembangnya *cybercrime* atau kejahatan dunia maya yang dapat menghasilkan *fraud* dalam laporan keuangan. Kondisi ini menuntut peningkatan kualitas auditor agar dapat menghasilkan laporan audit yang handal, reliabel, dan relevan. Lamanya penyelesaian audit (*audit delay/ audit lead time/ audit report lag*) dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang telah di audit.

Salah satu contoh kasus lainnya adalah kasus di mana BEI suspensi saham 18 (delapan belas) emiten dikarenakan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan berita yang diungkapkan oleh Giras Pasopati dalam sebuah harian kabar online (CNN Indonesia)^[4], PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengangkar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015. Mengacu pada peraturan tersebut, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda. BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan Daftar perusahaan yang terkena suspensi, 2 dari 18 emiten tersebut merupakan perusahaan minyak dan gas bumi.

Tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit delay*). Definisi *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Standar Umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Demikian juga dalam Standar Pekerjaan Lapangan pertama dan ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan mengumpulkan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Dengan adanya standar tersebut proses pengauditan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya. Kondisi inilah yang sering disebut dengan *audit delay* (Sulistiyawati)^[18]. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan terhadap *audit delay*. Di Indonesia sudah banyak yang telah melakukan penelitian mengenai *audit delay*, namun masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Dasar Teori

2.1. Audit Delay

Audit delay menurut Halim (2000) dalam Witjaksono dan Silvia^[22] yaitu, *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit independen. Menurut Aryati dan Theresia (2005) dalam Puspitasari dan Sari^[14], *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen.

2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Febrianty^[7], ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto^[17], besar atau ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Indikator dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.3 Solvabilitas

Menurut Hery^[8], rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban pendek maupun kewajiban jangka panjang. Penelitian ini menggunakan rasio utang atau *debt to asset ratio* dalam mengukur rasio solvabilitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri:304)^[19]. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *Return On Assets* adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka indikator dalam mengukur profitabilitas yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.5 Umur Listing Perusahaan

Menurut Laksono^[11], perusahaan yang telah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *audit delay*. Umur *listing* perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur Listing Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Listing Perusahaan}$$

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Menurut Ahmad dan Kamarudin dalam Fadoli^[6], penyebab perusahaan-perusahaan besar dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat adalah pertama, perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Kedua, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. Ketiga, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal

yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

2.6.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati^[15], proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

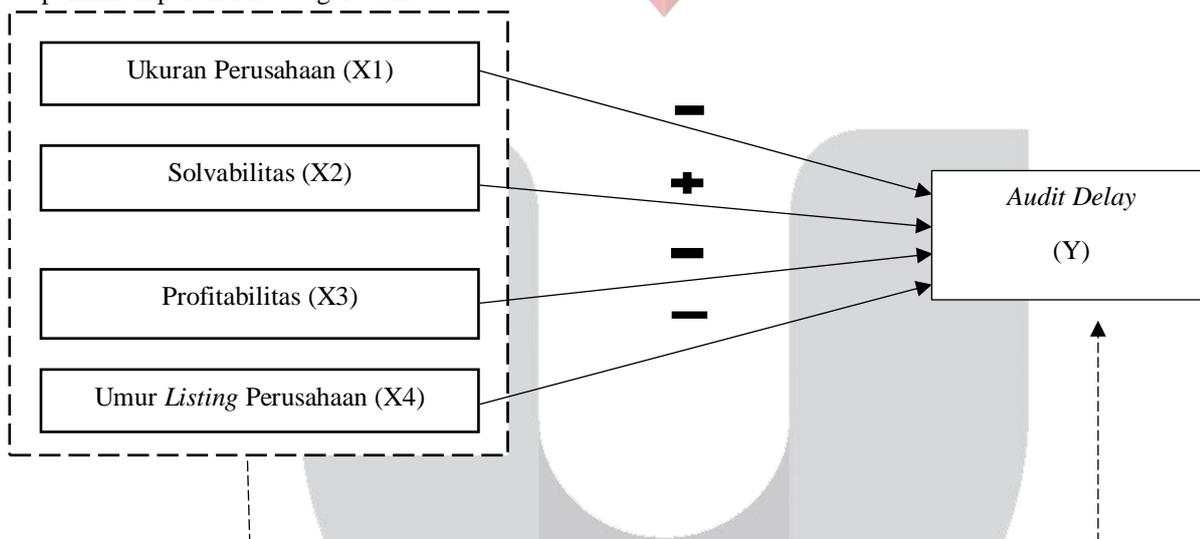
2.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Che-Ahmad (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma^[1], apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditan yang lebih panjang. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

2.6.4 Pengaruh Umur *Listing* Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Laksono^[11], perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*.

Sehubungan dengan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

- ▶ Secara parsial mempengaruhi *audit delay*
- ▶ Secara simultan mempengaruhi *audit delay*

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
3. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.
4. Umur profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
5. Ukuran *listing* perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 9 perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di

BEI periode 2011-2015; (2) Perusahaan minyak dan gas bumi yang tidak konsisten dalam melakukan publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2011-2015, sehingga diperoleh 35 unit sampel yang terdiri dari 7 perusahaan batubara dengan periode penelitian selama 5 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Menurut Widarjono^[21], persamaan model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

keterangan :

i = jenis perusahaan

t = waktu

β_0 = koefisien intersep

βx = koefisien slope

Y = audit delay

X_1 = ukuran perusahaan

X_2 = solvabilitas

X_3 = profitabilitas

X_4 = umur listing perusahaan

e = faktor gangguan (disturbances)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini yang diolah dengan menggunakan software Eviews versi 8 tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	LASSTS (X1)	SOLV (X2)	PROF (X3)	AGE (X4)	AUDLAY (Y)
Mean	28,69114	0,566286	0,024429	9,171429	110,6
Maksimum	30,44	0,96	0,129	21	179
Minimum	27,21	0,14	-0,185	0	42
Std. Dev	0,787587	0,215722	0,054548	5,463708	44,86594

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2017 (*Output Eviews 8*)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya yaitu ukuran perusahaan (LASSTS), solvabilitas (SOLV), umur *listing* perusahaan (AGE), dan *audit delay* (AUDLAY) yang berarti bahwa data yang digunakan tidak bervariasi. Sedangkan profitabilitas (PROF) memiliki nilai rata-rata (MEAN) yang lebih rendah dibandingkan standar deviasinya sehingga data yang digunakan bervariasi.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka model regresi data panel yang sesuai untuk penelitian ini adalah *fixed effect*. Berikut tersaji hasil uji model *fixed effect* sebagai berikut.

Tabel 2. Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/13/17 Time: 16:27

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	192.3734	16.32845	117.8149	0.0000
X1?	-0.009982	0.007425	-1.344321	0.1914
X2?	4.479842	4.355352	1.028583	0.3139
X3?	-0.102602	1.672653	-0.061341	0.9516
X4?	3.147956	0.577952	5.446744	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.568530	Mean dependent var	2013.000
Adjusted R-squared	0.388751	S.D. dependent var	1.434860
S.E. of regression	1.121808	Akaike info criterion	3.319038
Sum squared resid	30.20288	Schwarz criterion	3.807861
Log likelihood	-47.08316	Hannan-Quinn criter.	3.487779
F-statistic	3.162384	Durbin-Watson stat	0.917030
Prob(F-statistic)	0.010097		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017 (*Output Eviews 8*)

Berdasarkan hasil pengujian model *fixed effect* pada Tabel 2, dapat dirumuskan persamaan regresi data panel yang menjelaskan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, yaitu:

$$Y = 192,3734 - 0,009982 X1 + 4,479842 X2 - 0,102602 X3 + 3,147956 X4 + e$$

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *audit delay*. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai *probability* (F-statistic) sebesar 0,010097 di mana berarti *probability* (F-statistic) < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 3,162384 di mana berarti nilai F hitung > F table karena nilai F table dengan nilai df1 = 4 (df1 = k-1 = 5-1 = 4 di mana k merupakan jumlah variabel bebas dan terikat) dan df2 = 30 (df2 = n-k = 35-5 = 30 di mana n merupakan jumlah observasi atau sampel pembentuk regresi) adalah 2,69. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.2 Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan terhadap variabel *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai *probability* (t-statistic) ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,1914 di mana berarti *probability* (t-statistic) ukuran perusahaan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Nilai *probability* (t-statistic) solvabilitas (X2) sebesar 0,3139 di mana berarti *probability* (t-statistic) solvabilitas > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Nilai *probability* (t-statistic) profitabilitas (X3) sebesar 0,9516 di mana berarti *probability* (t-statistic) profitabilitas > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Nilai *probability* (t-statistic) umur *listing* perusahaan (X4) sebesar 0,0000 di mana berarti *probability* (t-statistic) umur *listing* perusahaan < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa umur *listing* perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,568530 atau 56,853%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran

perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 56,853%, sedangkan sisanya 43,147% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.4 Analisis Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* (*t-statistic*) sebesar 0,1914 di mana berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu H_02 dalam penelitian ini diterima dan H_a2 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan tetap diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Selain itu, tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *audit delay* juga dapat disebabkan karena sampel yang dipakai merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengacu pada Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sehingga baik perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai potensi yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vuko dan Cular^[20], dan Fadoli^[6] yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas memiliki nilai *probability* (*t-statistic*) sebesar 0,3139 di mana berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu H_03 dalam penelitian ini diterima dan H_a3 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio solvabilitas tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Selain itu, salah satu tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Berdasarkan tujuan tersebut maka besar kecilnya proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati^[15], Modugu, et al.^[12], dan Aziz, et al.^[2] yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas memiliki nilai *probability* (*t-statistic*) sebesar 0,9516 di mana berarti nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu H_04 dalam penelitian ini diterima dan H_a4 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang menerima laba besar atau perusahaan yang mengalami kerugian, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Selain itu, salah satu tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Berdasarkan tujuan tersebut maka besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati^[15], Kartika^[10], Modugu, et al.^[12], dan Fadoli^[6] yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.4.4 Pengaruh Umur *Listing* Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur *listing* perusahaan memiliki nilai *probability* (*t-statistic*) sebesar 0,0000 di mana berarti nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu H_05 dalam penelitian ini ditolak dan H_a5 dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama tidaknya umur *listing* perusahaan mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau audit delay. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih lama oleh KAP dan sebaliknya perusahaan muda dalam menjual sahamnya di BEI cenderung memiliki waktu *Audit delay* yang lebih pendek. Hal ini terkait dengan keinginan perusahaan-perusahaan yang lebih baru dalam menjual sahamnya di BEI dalam mendapatkan laporan audit KAP yang lebih cepat sehingga akan memenuhi batas waktu publikasi laporan keuangan ke publik. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian yang lebih besar dari investor kepada perusahaan-perusahaan muda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dibla, et al.^[5], dan Laksono^[11] yang menunjukkan bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, umur *listing* perusahaan, dan audit delay pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 memiliki nilai rata-rata yang berada di atas standar deviasi yang berarti bahwa data sampel yang digunakan tidak bervariasi sedangkan profitabilitas memiliki nilai rata-rata dibawah standar deviasi yang berarti data sampel yang digunakan bervariasi. Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara parsial, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hanya umur *listing* perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Daftar Pustaka:

- [1] Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made G. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol. 5.2 hal 251-27.
- [2] Aziz, Asmah Abdul, Isa, Fadlizawati dan Abu, Mohd. Faidzal. (2014). *Audit Report Lag of Federal Statutory Bodies in Malaysia. International Conference on Economics, Management, and Development*. ISBN: 978-1061804-217-0.
- [3] Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2003). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Peraturan No. X.K.2.
- [4] CNN Indonesia. (2016). *Telat Sampaiakan Lapkeu, BEI Suspensi 18 Saham Perusahaan* [online]. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaiakan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/> [12 Januari 2017]
- [5] Dibla, N.O. dan Onwuchekwa, J.C. (2013). *An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange*. International Journal of Business and Social Research. Vol. 3, No. 1. Hal 1-14.
- [6] Fadoli, Imam. (2015). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran. Vol. 1. No.1. Hal. 1-15.
- [7] Febrianty. (2011). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Vol.1. No. 3. Hal. 294-320.
- [8] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- [9] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Kartika, Andi. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 16. No. 1. Hal. 1-17.
- [11] Laksono, Firman Dwi. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3. No.1. Hal 1-13.
- [12] Modugu, Price Kennedy, Eragbhe, Emmanuel, dan Ikhatua, Ohiorenuan Jude. (2012). *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence*. Research Journal of Finance and Accounting. Vol. 3. No. 6. Hal. 46-54.
- [13] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71. (2010). *Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- [14] Puspitasari, Elen dan Sari, Anggraeni Nurmala. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 9. No. 1. Hal. 31-42.
- [15] Rachmawati, Sisty. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.10. No.1. Hal. 1-10.
- [16] Riadi, M. (2012). *Laporan Keuangan* [online]. <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/laporan-keuangan.html> [11 Januari 2017]

- [17] Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proceeding PESAT. Volume 2.
- [18] Sulistyawati, A. Ika (2012). *Praktek Audit Delay Oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timelines*. SOLUSI ISSN 1412-5331. Vol. 8. No. 2. Hal 1-10.
- [19] Syafri Harahap, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [20] Vuko, Tina dan Cular, Marko. (2014). *Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis*. Croation Operational Research Review. Vol. 5. No. 1. Hal. 81-91.
- [21] Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [22] Witjaksono, Armanto dan Silvia, Mega. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol.4. No.2. Hal. 53-64.

